

## **EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SD NEGERI 7 PEDUNGAN**

Ni Ketut Suryani<sup>1</sup>, Ni Made Ari Dwi Prasini<sup>2</sup>, Chindytia<sup>3</sup>,  
Ida Bagus Gede Surya Abadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha

[1ketutsuryani525@gmail.com](mailto:ketutsuryani525@gmail.com), [2nimadeariidwiprasini@gmail.com](mailto:nimadeariidwiprasini@gmail.com),

[3chindytia@undiksha.ac.id](mailto:chindytia@undiksha.ac.id), [4idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id](mailto:idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effectiveness of School-Based Management (SBM) implementation in improving the quality of elementary school education at SD Negeri 7 Pedungan. The study employed a mixed methods approach with a descriptive research design. Data were collected through observations, interviews, documentation, and questionnaires involving the principal, teachers, and educational staff. The research instrument consisted of 73 indicators covering seven components of School-Based Management, namely curriculum management, student management, human resource management, financial management, facilities and infrastructure management, school-community relationship management, and excellent service management. Quantitative data were analyzed using percentage calculations, while qualitative data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of School-Based Management at SD Negeri 7 Pedungan achieved a total score of 206 out of a maximum score of 219, with a percentage of 94.1%, categorized as very good. The components of student management and excellent service obtained the highest percentage of 100%, indicating optimal educational management and professional service quality. However, several aspects still require improvement, particularly guidance and counseling services, supervision of learning improvement programs, and strengthening school-community partnerships. Therefore, effective implementation of School-Based Management contributes significantly to improving the quality of elementary education*

*Keywords: School-Based Management, Education Quality, Elementary School, Educational Management*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 7 Pedungan. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Instrumen penelitian terdiri atas 73 indikator yang mencakup tujuh komponen Manajemen Berbasis Sekolah, yaitu manajemen

kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, serta manajemen pelayanan prima. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan perhitungan persentase, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 7 Pedungan memperoleh skor total 206 dari skor maksimal 219 dengan persentase sebesar 94,1% dan termasuk kategori sangat baik. Komponen manajemen kesiswaan dan pelayanan prima memperoleh persentase tertinggi sebesar 100% yang menunjukkan optimalnya pengelolaan peserta didik dan kualitas pelayanan pendidikan. Meskipun demikian, beberapa aspek masih memerlukan penguatan, terutama pada layanan bimbingan konseling, supervisi program perbaikan pembelajaran, dan penguatan hubungan sekolah dengan masyarakat. Dengan demikian, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang efektif mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar, Manajemen Pendidikan

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Kemajuan suatu negara tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi dan teknologi, tetapi juga ditentukan oleh kualitas pendidikan yang mampu menciptakan generasi yang unggul, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang mampu menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang semakin kompleks. Oleh karena itu,

peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus utama yang harus terus diperhatikan oleh seluruh penyelenggara pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi awal pembentukan kemampuan akademik dan karakter peserta didik.

Namun, realitas pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan. Masih ditemukan sekolah

yang mengalami permasalahan dalam pengelolaan pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan sarana prasarana, administrasi sekolah, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas layanan pendidikan di beberapa sekolah belum berjalan secara optimal dan berdampak pada rendahnya efektivitas pencapaian tujuan pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan tidak hanya terlihat dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga dapat dilihat dari lemahnya sistem pengelolaan sekolah. Beberapa sekolah masih menunjukkan lemahnya koordinasi antar warga sekolah, kurang optimalnya pelaksanaan supervisi pendidikan, serta belum maksimalnya evaluasi program sekolah secara berkelanjutan. Selain itu, masih ditemukan sekolah yang melaksanakan program pendidikan tanpa didukung oleh dokumentasi administrasi yang tertata dengan baik sehingga proses pengawasan dan evaluasi program menjadi kurang efektif. Junindra dkk. (2022) menyatakan bahwa salah satu faktor

yang memengaruhi mutu pendidikan adalah kualitas pengelolaan sekolah dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan secara efektif dan terorganisasi.

Perkembangan teknologi dan perubahan sistem pendidikan pada era modern juga menuntut sekolah untuk mampu melakukan pengelolaan pendidikan yang lebih efektif, inovatif, dan adaptif. Sekolah dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Namun pada kenyataannya, masih terdapat sekolah yang belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pendidikan, baik dalam pengelolaan pembelajaran, penggunaan media digital, maupun pengembangan kompetensi guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola seluruh komponen pendidikan secara efektif dan efisien.

Fenomena tersebut mendorong pemerintah untuk menerapkan berbagai kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah

satunya melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Penerapan MBS menjadi salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan melalui pemberian kewenangan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Melalui MBS, sekolah diberikan kesempatan untuk menyusun program pendidikan secara mandiri dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat secara partisipatif. Junindra dkk. (2022) menjelaskan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan apabila sekolah mampu melaksanakan pengelolaan pendidikan secara transparan, partisipatif, dan akuntabel.

Pelaksanaan MBS menekankan pentingnya efektivitas pengelolaan seluruh komponen pendidikan, seperti manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, sumber daya manusia, pembiayaan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta pelayanan pendidikan. Sekolah yang mampu

mengelola seluruh komponen tersebut secara efektif akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sebaliknya, apabila pengelolaan sekolah belum berjalan secara optimal, maka tujuan peningkatan mutu pendidikan akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, efektivitas penerapan MBS menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah sebelumnya telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Junindra dkk. (2022) menunjukkan bahwa penerapan MBS di sekolah dasar mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sekolah yang lebih partisipatif dan terarah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh kerja sama seluruh warga sekolah dan stakeholder pendidikan. Selanjutnya, penelitian Malaikosa (2021) menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS memiliki pengaruh yang besar terhadap

peningkatan mutu sekolah, terutama dalam membangun budaya kerja sama dan partisipasi warga sekolah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Devi dan Subiyantoro (2021) juga menunjukkan bahwa implementasi MBS yang belum optimal umumnya disebabkan oleh lemahnya koordinasi antar stakeholder, kurangnya supervisi pendidikan, dan belum maksimalnya pengelolaan administrasi sekolah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan MBS memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi MBS secara umum dan belum secara spesifik mengkaji efektivitas penerapan MBS pada setiap komponen pengelolaan sekolah dasar. Selain itu, kondisi setiap sekolah yang berbeda menyebabkan implementasi MBS juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan MBS pada sekolah dasar tertentu, khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Fenomena tersebut juga terlihat di SD Negeri 7 Pedungan sebagai salah satu sekolah dasar negeri yang telah menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah telah menunjukkan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan program sekolah, pengelolaan sumber daya manusia, pelayanan pendidikan, serta pengembangan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan perlunya penguatan pada aspek hubungan sekolah dengan masyarakat, supervisi program sekolah, dan optimalisasi evaluasi kegiatan pendidikan agar implementasi program sekolah dapat berjalan secara lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 7 Pedungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas implementasi MBS pada berbagai komponen pengelolaan sekolah serta

menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*) dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan *mixed methods* merupakan metode penelitian yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena penelitian. Menurut Creswell (2014), penelitian *mixed methods* digunakan untuk menggabungkan kekuatan data kuantitatif dan kualitatif agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan mendalam. Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak hanya berfokus pada data kuantitatif berupa skor implementasi Manajemen

Berbasis Sekolah (MBS), tetapi juga mendeskripsikan kondisi nyata pelaksanaan MBS secara kualitatif di lingkungan sekolah.

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 7 Pedungan pada tahun 2026. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive karena sekolah tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan pendidikan serta memiliki program pengelolaan sekolah yang aktif pada berbagai komponen manajemen pendidikan. Selain itu, sekolah juga menunjukkan adanya upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, pelayanan pendidikan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 7 Pedungan. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan sekolah. Guru dan

tenaga kependidikan dilibatkan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program sekolah, efektivitas pengelolaan pendidikan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan MBS.

Objek penelitian difokuskan pada efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar. Komponen yang diteliti meliputi manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, serta manajemen pelayanan prima.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Menurut Sugiyono (2019), teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas atau kondisi yang terjadi di lapangan sehingga peneliti memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kondisi sekolah, pelaksanaan program pendidikan, serta aktivitas

pengelolaan sekolah yang berkaitan dengan implementasi MBS.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program sekolah dan efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Menurut Moleong (2018), wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi secara mendalam. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah dan guru terkait pelaksanaan program sekolah, faktor pendukung, serta hambatan dalam penerapan MBS.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen program sekolah, jadwal pembelajaran, administrasi sekolah, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan MBS. Arikunto (2013) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pencatatan dokumen, arsip, maupun

data tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini menggunakan angket manajemen sekolah yang disusun berdasarkan tujuh komponen utama Manajemen Berbasis Sekolah. Angket menggunakan skala Likert empat pilihan. Menurut Likert (1932), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang terhadap suatu fenomena sosial. Kriteria pemberian skor dalam penelitian ini yaitu:

- a. Skor 3 diberikan apabila terdapat program dan bukti pelaksanaan.
- b. Skor 2 diberikan apabila terdapat program tetapi tidak disertai bukti pelaksanaan.
- c. Skor 1 diberikan apabila tidak terdapat program tetapi terdapat bukti pelaksanaan.
- d. Skor 0 diberikan apabila tidak terdapat program maupun bukti pelaksanaan.

Jumlah indikator dalam instrumen penelitian sebanyak 73 indikator yang terdiri atas:

1. Manajemen kurikulum sebanyak 14 indikator.

2. Manajemen kesiswaan sebanyak 10 indikator.
3. Manajemen sumber daya manusia sebanyak 11 indikator.
4. Manajemen keuangan sebanyak 7 indikator.
5. Manajemen sarana dan prasarana sebanyak 10 indikator.
6. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat sebanyak 10 indikator.
7. Manajemen pelayanan prima sebanyak 11 indikator.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung skor hasil angket untuk mengetahui tingkat efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada setiap komponen pengelolaan sekolah. Persentase skor dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian menurut Arikunto (2013), yaitu:

- 90–100 = Sangat Baik
- 80–89 = Baik
- 60–79 = Sedang

- 40–59 = Kurang
- 0–39 = Sangat Kurang

Sementara itu, analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (1994), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai data mencapai titik jenuh. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk mendukung hasil analisis kuantitatif sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 7 Pedungan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil evaluasi implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 7 Pedungan, diperoleh data bahwa pelaksanaan MBS telah berjalan dengan baik pada berbagai komponen manajemen sekolah. Data diperoleh melalui instrumen angket yang terdiri atas 73 indikator dengan skor maksimal ideal sebesar 219.

**Tabel 1 Rekap Skor Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) SD Negeri 7 Pedungan**

No	Komponen MBS	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1	Manajemen Kurikulum	36	42
2	Manajemen Kesiswaan	30	30
3	Manajemen SDM	32	33
4	Manajemen Keuangan	20	21
5	Manajemen Sarana dan Prasarana	29	30
6	Manajemen Hubungan Masyarakat	26	30
7	Manajemen Pelayanan Prima	33	33
Total		206	219

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi MBS di SD Negeri 7 Pedungan memperoleh skor total 206 atau sebesar 94,1% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen sekolah secara efektif, mulai dari pengelolaan kurikulum, kesiswaan, sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, hingga pelayanan prima.

#### **1. Manajemen Kurikulum**

Berdasarkan hasil penelitian, komponen manajemen kurikulum di SD Negeri 7 Pedungan memperoleh skor 36 dari skor maksimal 42 atau

sebesar 85,7% sehingga berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum di sekolah telah berjalan dengan cukup optimal. Penyusunan kalender pendidikan, program tahunan, jadwal pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta supervisi pembelajaran sudah dilakukan secara terencana sesuai kebutuhan sekolah. Pengelolaan kurikulum yang terarah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar (Riyani dkk., 2023).

Terdapat beberapa indikator yang memerlukan penguatan, terutama pada program bimbingan konseling, jadwal kegiatan perbaikan, serta supervisi layanan bimbingan. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan pendukung pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan kurikulum menjadi lebih optimal. Penguatan pengelolaan kurikulum menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar (Faridah dkk., 2025).

## **2. Manajemen Kesiswaan**

Komponen manajemen kesiswaan memperoleh skor 30 dari

skor maksimal 30 atau sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik di SD Negeri 7 Pedungan telah berjalan secara optimal. Sekolah mampu melaksanakan penerimaan peserta didik baru, pembinaan disiplin, pencatatan kehadiran, pengaturan kelulusan, serta pemantauan perkembangan siswa dengan baik sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib dan kondusif (Fauziah dkk., 2022). Pengelolaan peserta didik yang baik berperan penting dalam mendukung keteraturan proses pendidikan dan perkembangan potensi siswa di sekolah.

Manajemen kesiswaan yang berjalan baik menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem pembinaan siswa yang terarah. Pembinaan peserta didik secara terstruktur dapat membantu meningkatkan kedisiplinan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sari & Yusuf, 2021). Pengelolaan siswa yang efektif juga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan nyaman bagi perkembangan akademik maupun karakter peserta didik (Simatupang dkk., 2024).

### **3. Manajemen Sumber Daya Manusia**

Pada komponen manajemen sumber daya manusia, SD Negeri 7 Pedungan memperoleh skor 32 dari skor maksimal 33 atau sebesar 97,0% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan pembagian tugas guru dan pegawai, pembinaan profesionalisme, pemantauan kinerja, serta penilaian tenaga pendidik dan kependidikan secara optimal. Pengelolaan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mendukung mutu pembelajaran dan efektivitas pengelolaan sekolah (Lestari dkk., 2023).

Pembinaan karir guru dan pegawai masih perlu diperhatikan agar pengembangan kompetensi tenaga pendidik dapat berlangsung secara berkelanjutan. Prasetyo dan Anwar (2021) menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia di sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah. Haryanti dkk. (2024) juga menyebutkan bahwa peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan mampu membantu sekolah

meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan kepada peserta didik.

### **4. Manajemen Keuangan**

Komponen manajemen keuangan memperoleh skor 20 dari skor maksimal 21 atau sebesar 95,2% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di SD Negeri 7 Pedungan telah berjalan dengan baik. Sekolah mampu menyusun RKAS, melaksanakan penggunaan anggaran, melakukan pembukuan, serta menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan secara transparan dan akuntabel. Transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan menjadi salah satu faktor penting untuk menjaga efektivitas program sekolah (Rahmawati dkk., 2022).

Pemantauan penggunaan dana sekolah masih perlu diperkuat agar pengawasan terhadap pengelolaan keuangan dapat berjalan lebih optimal. Pengelolaan pembiayaan yang tertib membantu sekolah meningkatkan mutu layanan pendidikan serta mendukung keberlangsungan program sekolah (Abdullah dkk., 2023). Tata kelola keuangan yang baik juga dapat

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Suhartini dkk., 2021).

### **5. Manajemen Sarana dan Prasarana**

Pada komponen manajemen sarana dan prasarana, SD Negeri 7 Pedungan memperoleh skor 29 dari skor maksimal 30 atau sebesar 96,7% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan analisis kebutuhan fasilitas, pengadaan, penataan, pemanfaatan, dan inventarisasi sarana prasarana secara optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung efektivitas pembelajaran (Saputra dkk., 2022).

Pemantauan penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah masih perlu diperkuat agar seluruh sarana dapat digunakan secara efektif dalam jangka panjang. Faridah dkk. (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan fasilitas sekolah yang baik mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar. Pengelolaan sarana prasarana yang efektif juga membantu sekolah menyediakan lingkungan belajar yang lebih aman

dan mendukung kebutuhan peserta didik (Rizki dkk., 2024).

### **6. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Komponen hubungan sekolah dengan masyarakat memperoleh skor 26 dari skor maksimal 30 atau sebesar 86,7% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa SD Negeri 7 Pedungan telah menjalin hubungan yang cukup baik dengan orang tua siswa, tokoh masyarakat, serta instansi pemerintah maupun swasta. Sekolah juga mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa di rumah dan di sekolah. Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat dapat memperkuat dukungan terhadap program pendidikan serta membantu peningkatan mutu sekolah (Kurniawan dkk., 2022).

Program hubungan masyarakat dan kerja sama dengan organisasi sosial masih perlu ditingkatkan agar partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah menjadi lebih optimal. Saralee dkk. (2023) menjelaskan bahwa komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakat membantu meningkatkan kepercayaan publik

terhadap kualitas layanan pendidikan. Dukungan masyarakat yang kuat juga berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program sekolah (Prasetyo & Anwar, 2021).

### **7. Manajemen Pelayanan Prima**

Pada komponen pelayanan prima, SD Negeri 7 Pedungan memperoleh skor 33 dari skor maksimal 33 atau sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah memberikan pelayanan yang profesional, cepat, komunikatif, dan responsif kepada peserta didik maupun masyarakat. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga mampu memberikan pelayanan administrasi secara ramah dan teliti sehingga masyarakat merasa nyaman terhadap layanan sekolah. Ramadhani dkk. (2023) menjelaskan bahwa kualitas pelayanan pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan masyarakat terhadap sekolah.

Pelayanan yang baik menunjukkan bahwa tata kelola sekolah telah berjalan secara efektif dan berorientasi pada kebutuhan pengguna layanan pendidikan. Putri dkk. (2024) menyebutkan bahwa pelayanan pendidikan yang responsif

dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Pelayanan prima juga menjadi salah satu indikator penting dalam membangun citra positif sekolah di lingkungan masyarakat.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 7 Pedungan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan MBS secara umum telah berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut terlihat dari hasil keseluruhan penilaian yang memperoleh skor 206 dari skor maksimal 219 atau sebesar 94,1% dengan kategori sangat baik. Komponen manajemen kesiswaan dan pelayanan prima memperoleh hasil maksimal sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa sekolah telah mampu mengelola peserta didik secara optimal serta memberikan pelayanan pendidikan yang profesional, responsif, dan sesuai kebutuhan warga sekolah. Komponen manajemen sumber daya manusia, keuangan, serta sarana dan prasarana juga menunjukkan hasil sangat baik karena sekolah telah melaksanakan pengelolaan tenaga

pendidik, pembiayaan, dan fasilitas pendidikan secara efektif sehingga mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Meskipun implementasi MBS di SD Negeri 7 Pedungan telah menunjukkan hasil yang sangat baik, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut agar pengelolaan sekolah menjadi lebih optimal. Pada bidang manajemen kurikulum, penguatan layanan bimbingan konseling, supervisi bimbingan, dan kegiatan perbaikan pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Pada bidang hubungan sekolah dengan masyarakat, penyusunan program hubungan masyarakat serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak masih dapat dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah. Penguatan pada beberapa aspek tersebut diharapkan dapat membantu SD Negeri 7 Pedungan mempertahankan kualitas pengelolaan sekolah sekaligus meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, D., Pasaribu, R., Anggistia, N. A., & Dominico, C. P. S.

(2023). Implementasi sistem mutu internal untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Manajemen Pendidikan*, 18(2).

Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: Guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II(November 2011), 255–262.

Faridah, Arafah, M., & Sau, T. (2025). Strategi implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SDN 54 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).

Fauziah, N., Rahman, A., & Putra, D. (2022). Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa

- sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4120–4128.
- Haryanti, D., Putra, A., & Lestari, N. (2024). Peningkatan profesionalisme guru dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 44–56.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1–3.
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, & Gistituati, N. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 10(1), 88–94.
- Kurniawan, R., Sulastri, & Mulyadi. (2022). Peran masyarakat dalam mendukung mutu pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Obsesi*, 6(2), 1018–1028.
- Lestari, E. E., Gistituati, N., & Hadiyanto. (2023). Analisis implementasi kebijakan manajemen guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Likert, R. (1932). A Technique for the Measurement of Attitudes. *Archives of Psychology*, 140, 1–55.
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185–2196.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, S., Rahmawati, I., & Dewi, P. (2023). Evaluasi implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 55–67.
- Prasetyo, A., & Anwar, M. (2021). Peran stakeholder dalam mendukung implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 150–160.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.